

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian membaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara”. Menurut Kridalaksana (dalam Damayanti dan Chamidah, 2017:4) membaca adalah penyampaian dari teks yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari campuran itu semua. Menurut Damayanti dan Chamidah (2017:4) membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Membaca menurut Klein, dkk (dalam Rahim 2018:3) bahwa definisi membaca mencakup: (1). Membaca merupakan suatu proses, (2). Membaca adalah strategis, dan (3). Membaca merupakan interaktif. Menurut Hernowo (2015:25) membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi, baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi) yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku kita sendiri.

Burns, dkk (dalam Rahim 2018:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Pernyataan Tarigan yang ditulis didalam buku “membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa” selaras dengan yang dikemukakan Ahmad S. Harjasujana (dalam Saddhono dan Slamet 2014:101) yang mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Saddhono dan Slamet (2014:99) mengemukakan bahwa membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Ghazali (2010:207) mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah tindakan

merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan.

Dari beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang membaca dapat digaris bawahi adalah membaca merupakan suatu proses keterampilan berbahasa yang berisi tentang informasi yang berupa teks baik yang berupa tulisan maupun gambar dan dengan membaca dapat memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersurat maupun tersorot. Dengan demikian, pemahaman yang menjadi kunci dalam keberhasilan membaca, bukan perilaku yang duduk berjam-jam di ruang belajar sambil membawa buku.

2. Jenis-Jenis Membaca

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Jenis membaca dibagi menjadi dua sebagai berikut: Membaca Yang Bersuara

A. Membaca bersuara

Membaca yang bersuara yaitu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat pendidik, peserta didik, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca ini mencakup 3 hal yaitu:

1) Membaca Nyaring

Suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan bersuara keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan berarti membaca untuk orang lain atau pendengar, guna menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. (dalam Damayanti dan Chamidah, 2017:4). Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca yang bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Membaca nyaring ini biasanya dilakukan oleh guru, penyiar radio, penyiar TV.

2) Membaca teknik

Dalam membaca teknik ini biasanya disebut membaca lancar. Membaca teknik ini perlu dilafalkan, hanya pelafalannya lebih bersifat formal dan

membaca ini mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda. Adapun teknik membaca yaitu:

- a) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut lidah dan gigi.
- b) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- c) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

3) Membaca indah

Dalam membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, mimik membaca sejak dalam apresiasi sastra.

Membaca bersuara adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman menulis.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca bersuara adalah diantaranya adalah

- a) Menggunakan ucapan yang tepat
- b) Menggunakan frase yang tepat
- c) Menggunakan intonasi suara yang wajar
- d) Dalam posisi sikap yang baik
- e) Menguasai tanda-tanda baca
- f) Membaca dengan terang dan jelas.

B. Membaca dalam hati (membaca tidak bersuara)

Membaca dalam hati yaitu aktivitas membaca yang mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan dan membaca yang tidak mengeluarkan suara.

Keterampilan yang dituntut membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun.
- b. Membaca tanpa ada gerakan kepala.
- c. Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring.
- d. Mengerti dan memahami bahan bacaan.
- e. Dituntut kecepatan mata dalam membaca

Secara garis besar, membaca dalam hati dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Berikut penjabarannya:

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Menurut Grellet (dalam Ghazali, 2010:207) bahwa membaca ekstensif merupakan membaca teks-teks panjang untuk tujuan rekreasi (bersenang-senang) dan untuk menambah pengetahuan umum atau meningkatkan kelancaran dalam berbahasa. Tujuan dari membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat. Membaca ekstensif dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Membaca survei

Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Menurut Tarigan (2008:32) sebelum mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, dengan jalan:

- Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku.
- Melihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan
- Memeriksa, meneliti bagan, skema, *outline* buku yang bersangkutan

b. Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara tepat. (Tarigan, 2008:33).

c. Membaca dangkal

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca

jenis ini biasanya orang yang membaca demi kesenangan, contohnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.

2) Membaca intensif

Menurut Damayanti dan Chamidah (2017:29) bahwa membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Menurut Tarigan (2008:36) bahwa membaca intensif atau *intensive reading* adalah belajar saksama, telaah teliti, penanganan terperinci yang dilaksanakan di ruang kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Menurut Grellet (dalam Ghazali, 2010:207) bahwa membaca intensif merupakan membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi di dalam memahami teks secara terinci. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.

Kemampuan membaca intensif mencakup

- a. kemampuan pemahaman literal
- b. Pemahaman inferensial
- c. Pemahaman kritis
- d. Pemahaman kreatif

Membaca intensif ini menyatakan bahwa bukanlah hakikat keterampilan yang diutamakan tetapi hasilnya yang diutamakan. Membaca intensif memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Adapun membaca intensif memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argument yang logis, pola-pola teks, pola-pola simbolis, pola-pola sikap dan tujuan pengarang (Tarigan, 2008:37). Dalam kegiatan membaca intensif ini memiliki beberapa kelompok yaitu

a. Membaca telaah isi (*content study reading*)

Membaca telaah ini dilakukan apabila kita sudah menemukan buku yang akan dibaca, setelah itu melakukan kegiatan menelaah sebuah isi buku.

b. Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*)

Membaca telaah bahasa mencakup:

a) Membaca bahasa atau (*foreign language reading*)

Tujuan utama pada membaca bahasa asing ini adalah untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata yang belum di ketahui.

b) Membaca sastra (*literary reading*)

Membaca sastra memang menyenangkan apabila seseorang yang gemar membaca sastra dan bahkan tahu seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka seseorang tersebut dapat memahami isinya secara mudah.

3. Kendala dalam kegiatan membaca

Membaca merupakan kegiatan berbahasa yang mempunyai dimensi sosial, intelektual, dan spritiual yang perlu dikerjakan secara kontinu dan serius selaras dengan pola dan teknis yang telah ada.

Menurut Saddhono dan Slamet (2014:129) menemukan kendala-kendala yang ada didalam kegiatan membaca. Kendala tersebut adalah

- a. Sikap mental yang menganggap bahwa banyak membaca tidak ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruhnya dalam berbagai kegiatan hidup.
- b. Sikap asing orang-orang tertentu terhadap mereka yang rajin membaca dengan menyebut mereka sebagai kutu buku, sebagai kelompok orang-orang bermental priyayi yang kurang mempunyai etos kerja.
- c. Langkanya buku-buku, mahalnya harga buku sehingga tidak terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah, ketidak lengkapan buku yang ada di perpustakaan.
- d. Rendahnya kompetensi bahasa dan tingkat pemahaman membaca.
- e. Budaya santai dan mental menerabas, orang berambisi cepat sukses tanpa mau bersusah payah.

Pendapat juga dilontarkan oleh Rahim (2018:19) bahwa ada 4 faktor yang menjadi penghambat dalam membaca yaitu

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini mencakup beberapa hal seperti kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan fisik memengaruhi anak untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca.

b) Faktor intelektual

Pendapat Rubin (dalam Rahim, 2018:17) mengemukakan pendapat bahwa tidak semua anak yang memiliki intelegensi yang tinggi mampu menjadi pembaca yang baik. Secara umum, anak yang memiliki intelegensi tinggi tidak sepenuhnya mampu membaca yang baik. Namun, dalam faktor ini orang tua juga turut memengaruhi dalam kegiatan membaca anak.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan juga memengaruhi anak mampu belajar dengan baik atau tidak. Contohnya ada didalam lingkungan keluarga, kalau orang tua mengajarkan belajar secara teratur khususnya dalam belajar membaca maka anak tersebut akan menemukan hasil yang memuaskan.

d) Faktor psikologis

Faktor ini membahas tentang motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Dari ketiga kategori tersebut saling bersinggungan, karena didalam diri anak kalau tidak ada motivasi atau dorongan dan minat dari diri sendiri maupun dari orang lain maka anak tersebut akan malas untuk belajar khususnya dalam membaca.

4. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis yang memaksimalkan potensi bacaan seseorang dalam memahami sebuah bacaan, Fitria (2010:32). Menurut metode Accelerated Learning (dalam Hermowo 2015:143) membaca cepat adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan biasanya mencegah bosan. Setiap orang bisa membaca cepat. Membaca cepat juga dipengaruhi oleh sistem indra dan organ tubuh yang kita miliki. Akan tetapi, tidak setiap orang mengetahui caranya. Ketidaktahuan itulah, maka kita sulit memahami isi wacana ketika membaca cepat.

Menurut subyantoro (2011:3) memiliki beberapa kegunaan membaca cepat sebagai berikut:

a. Membaca cepat untuk menghemat waktu

Dalam membaca cepat memiliki banyak kegunaan, salah satunya menghemat waktu. Karena dalam membaca cepat mengajarkan suatu keterampilan yang harus cepat sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan yang lainnya. Contohnya membaca proposal yang menumpuk sehingga waktu yang dibutuhkan banyak untuk membaca, tetapi dengan membaca cepat membaca proposal semakin relatif cepat sehingga memiliki banyak waktu untuk kegiatan lainnya.

b. Membaca cepat menciptakan efisiensi

Efisiensi artinya mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat. Dalam pengertian efisiensi yang telah dijelaskan maka dengan membaca cepat kita bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat selesai.

c. Semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya.

d. Membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan atau menghibur

Nilai membaca cepat tidak hanya sebatas untuk membaca. Membaca cepat dapat juga untuk meningkatkan kesenangan atau hiburan. Contohnya pada saat membaca novel, semakin banyak novel yang dibaca maka semakin banyak memiliki kosakata, dan bisa memberikan kesenangan pada saat membaca novel.

e. Membaca cepat untuk memperluas cakrawala mental

Dengan cara membaca buku dapat memperluas pandangan terhadap ilmu yang kita dapat, sehingga pada saat berdiskusi dengan kerabat, atau teman kerja bisa saling memberikan informasi yang dimiliki.

f. Membaca cepat membantu berbicara secara efektif.

Pada saat menjadi pembicara banyak membutuhkan wawasan secara cepat yang didapat dari buku ataupun internet, dari contoh telah dijelaskan bahwa kemampuan membaca cepat sangat diperlukan untuk menambah wawasan melalui berbagai cara yaitu melalui buku dan internet sehingga bisa mendapatkan hasil yang efektif dan memuaskan.

g. Membaca cepat membantu anda dalam menghadapi ujian atau tes

Pada saat kita melakukan tes atau ujian, maka dituntut untuk menguasai bahan-bahan pelajaran atau bacaan. Dengan menggunakan membaca cepat lebih efektif untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.

h. Membaca cepat meningkatkan pemahaman anda

Pemahaman membaca seseorang berbeda-beda terhadap isi bacaan yang telah dibaca, dibuktikan dengan cara melalui pengukuran kecepatan membaca setelah mengetahui hasil kemampuan membaca, maka seseorang bisa berlatih terus-menerus sehingga kemampuan membacanya bisa bertambah.

i. Membaca cepat menjamin anda dalam selalu mutakhir

Dalam kesibukan seseorang kadang bisa lalai dengan semua khususnya dalam bidang informasi, sehingga seseorang bisa kurang update. Tetapi, dalam membaca cepat bisa mengikuti informasi yang terbaru walaupun itu hanya sebentar untuk membaca.

j. Membaca cepat dapat dikatakan sebagai tonikum mental.

Tonikum mental atau kekuatan mental. Dalam membaca cepat bisa melatih intelektual, menjamin kepekaan mental anda.

Persiapan untuk mengukur kecepatan membaca kepada anak yaitu

- a. Bacaan dibagikan kepada anak yang mau mengikuti tes, setelah mendapatkan bacaan, peneliti atau teman sebaya memberikan waktu dari stopwatch tujuannya untuk mengetahui jumlah waktu yang di tempuh dalam

membaca. Setelah membaca anak diberikan soal untuk mengukur pemahaman anak terkait bacaan yang sudah bagikan.

- b. Setelah mengetahui jumlah kata yang dibaca, waktu yang diperlukan untuk membaca, dan skor jawaban yang benar, peneliti atau teman sebaya menghitung banyaknya skor kecepatan membacanya. Untuk mengukur kecepatan membaca, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung kecepatan membaca menurut Subyantoro (2011:41):

$$1. \frac{K}{Wm} \times \frac{B}{SI} = \dots . Kpm$$

$$2. \frac{K}{Wd} (60) \times \frac{B}{SI} = \dots . Kpm$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wm : waktu tempuh baca dalam satu menit

Wd : waktu tempuh baca dalam satu detik

B : skor bobot perolehan tes yang dijawab benar

SI : skor ideal

Kpm : kata permenit

Cara mengukur kemampuan membaca seseorang dan kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Misalnya jika yang dapat di baca dalam per menit adalah 200 kata, dan jawaban yang benar atas pertanyaan isi bacaan itu adalah 70% maka kemampuan yang membaca yang dimiliki adalah $200 \times 70\% = 140$ kpm (kata per menit), nilai 140 kpm ini untuk tingkat Sekolah Dasar, untuk yang tingkat SMA sendiri kecepatan membaca sendiri minimum 250 kata per menit dengan pemahaman minimum 70%, maka kemampuan membaca minimum SMA adalah $200 \times 70\% = 175$.

Standar kecepatan baca seseorang didasarkan atas tingkatan belajar.

Tingkat SD : $200 \times 70\% = 140$ kpm

Tingkat SLTP : $200 \times 70\%$ s.d. $250 \times 70\% = 140 - 175$ kpm

Tingkat SLTA : $250 \times 70\%$ s.d. $350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm

Tingkat PT : $350 \times 70\%$ s.d. $400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

Menurut metode Accelerated Learning (dalam Hermowo 2015:149) cara membaca cepat adalah sebagai berikut:

- a. Mulai membaca setiap baris teks, di awal baris sekali, tetapi dua atau tiga kata dari awal baris.
- b. Berhentilah membaca dua atau tiga kata dengan akhir baris.
- c. Tambahkan alat bantu fisik dengan meletakkan dengan secara mendatar di atas halaman buku dan gerakkanlah maju mundur sepanjang halaman dengan cara menyapu
- d. Mulailah menggerakkan tangan menuruni halaman dengan kecepatan semakin tinggi.
- e. Biarkan mata mengikuti ujung jari menuruni halaman, tetapi tetap dalam batasan gerakan "sapuan". Percepatlah hingga anda menghabiskan 4 atau 5 detik per halaman
- f. Beberapa kata mulai menonjol di setiap halaman dan itulah sebgayaan kata kunci.

Selain membaca cepat ada juga membaca super yaitu pemahaman dalam membaca secara cepat. Contoh membaca super dengan membaca buku setebal 250 halaman. Tersusun dari 10 bab yang masing-masing bersisi 25 halaman.

- a) Menciptkan gambaran keseluruhan buku yang sedang dibaca. Waktu kira-kira 5-10 menit.
- b) Lihat sekilas bahan bacaannya. Baca secara cepat sekitar 6 detik perhalaman kemudian cari gagasan atau fakta kunci.
- c) Buatlah sketsa hal-hal yang diketahui dalam setiap bab.

- d) Siapkan pertanyaan sesuai dengan bacaan yang ada di setiap bab.
 Contohnya apa saja gagasan utamanya.
- e) Bacalah secara cepat dengan kecepatan 15-20 detik perhalaman.
- f) Tinjauan balik
- g) Buatlah catatan
- h) Ulangi membaca di hari berikutnya.

5. Tingkatan kemampuan membaca menurut tingkatan kelas.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2018:2). Menurut syafi'ie (dalam Rahim 2018:2) mengemukakan bahwa tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording, decoding, dan meaning*. Istilah *recording* ini merujuk pada kata – kata dan kalimat, yang kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi – bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* ini biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanannya pada tahap inisial sebagai proses *perceptual* yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Pada tahap yang lain yaitu tahap *meaning* atau membaca pemahaman ini merupakan proses memahami makna yang diletakan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran jenjang Sekolah dasar di bagi menjadi dua kategori membaca yaitu kelas I, II, III yaitu membaca permulaan dan kelas IV, V, VI membaca pemahaman. Membaca permulaan berada di tahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan menerjemahkan simbol tulisan kedalam bunyi. Menurut Hasanudin (Slamet, 2008) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Membaca permulaan akan sangat penting atau berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan, membaca permulaan adalah langkah awal atau pondasi awal dalam belajar membaca dan mempermudah untuk keterampilan selanjutnya. Menurut

Tarigan (2008:26) Ada beberapa keterampilan yang dapat di terapkan ke dalam membaca permulaan yaitu

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat
- b. Mempergunakan Frasa yang tepat (bukan kata demi kata)
- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agak makna mudah terpahami.
- d. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!)
- e. Membaca dengan terang dan jelas
- f. Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
- g. Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata

Dalam keterampilan membaca pada kelas IV, V, VI yaitu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2018:2) pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpreaktif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif. Dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan. Membaca pemahaman memiliki beberapa teknik yaitu

- a. Membaca memindai (*scanning*)

Menurut Mikulecky & Jeffries (dalam Rahim 2018:52) bahwa membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam teknik membaca memindai untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Contohnya membaca memindai daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku, jadwal.

- b. Membaca Layap (*skimming*)

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca layap untuk mengetahui sudut pandang penulis.

Menurut Tarigan (2008:26) membaca pemahaman ada beberapa keterampilan yang dapat dikuasai oleh anak dalam hal membaca yaitu

1. Memahami bahan bacaan pada tingkat dasar
2. Kecepatan membaca dan suara: 3 patah kata dalam satu detik
3. Membaca dengan pemahaman dan perasaan
4. Dapat membaca tanpa terus menerus melihat pada bahan bacaan.

B. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

a) Penelitian Sri Wahyuni (2015) membahas tentang “Hubungan Pemahaman Kosa Kata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Smp Negeri Sibena Kabupaten Teluk Bintuni”. Menjelaskan tentang kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman kosakata.

b) Penelitian Noverilan (2012) mengenai “Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri Padang”. Ternyata kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis argumentasi secara signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat kerangka berpikir bertujuan untuk mendesain penelitian agar lebih sempurna.



